

Penerapan Metode Tanya Jawab melalui Resitasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya

I Ketut Sumendra

SMA Negeri 1 Kediri, Kab. Tabanan, Prov. Bali

ktsumendra@gmail.com

Keywords:

Question and Answer Method, Recitation, Learning Achievement

Abstract

This research is motivated by the low participation and student achievement. In learning, students are less enthusiastic, quickly bored, less participating, because the teaching method is dominated by the lecture method. Researchers tried to apply the question and answer method through recitation in learning to improve learning achievement of Cultural Arts students of class XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kediri in the 2017/2018 academic year. This research is a Classroom Action Research which was conducted in 2 cycles. This research procedure includes several stages of activities, namely planning, implementation, observation evaluation and reflection. The data collection method used in this research is by giving tests to obtain data on student achievement which is analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the research in the first cycle, the learning method applied had not achieved the expected target, where the average learning achievement reached 70.57 with classical learning completeness of 42.86%. In the second cycle the target of the average learning achievement and classical completeness was achieved with a mean of 76.80 and classical learning completeness of 90.48%, respectively. The results of this study indicate that the application of the question and answer method through giving assignments can significantly improve student achievement. So, it is suggested to teachers of Cultural Arts subject to implement the question and answer method through recitation in learning to improve student achievement.

Kata Kunci:

Metode Tanya Jawab, Resitasi, Prestasi Belajar

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi dan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran, siswa kurang bergairah, cepat bosan, kurang berpartisipasi, karena metode pengajaran didominasi oleh metode ceramah. Peneliti mencoba menerapkan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian tes untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I, metode pembelajaran yang diterapkan belum mencapai sasaran yang diharapkan, di mana rerata prestasi belajar mencapai 70,57 dengan ketuntasan belajar klasikal 42,86%. Pada siklus II sasaran terhadap rerata prestasi belajar dan ketuntasan klasikal telah dapat dicapai masing-masing dengan rerata 76,80 dan ketuntasan belajar klasikal 90,48%. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab melalui pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Maka, disarankan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya agar dapat mengimplementasikan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendahuluan

Usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan pembaharuan dan pembinaan-pembinaan, seperti mengadakan penyempurnaan kurikulum, meningkatkan fasilitas pendidikan, mengadakan penataran bagi guru-guru, serta mengembangkan metode yang modern yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Fenomena yang dihadapi oleh pendidik formal di SMA Negeri 1 Kediri, khususnya kelas XII IPA 3, sangat kompleks mencakup masalah metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pengajar cenderung menggunakan metode ceramah, keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran kurang bergairah atau kurang aktif dan apa yang disampaikan oleh pengajar sarannya kurang tepat, dan pada saat diadakan evaluasi ternyata nilai siswa banyak yang kurang memuaskan.

Fokus permasalahan yang muncul di kelas XII IPA 3 adalah rendahnya prestasi dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya. Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Seni Budaya ini, tercermin dan nilai tes awal yang diperoleh siswa. Dari 42 siswa rerata hasil belajarnya sebesar 50,57, dengan ketuntasan belajar 10(23,80%) siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dan 32(76,20%) siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai yang memenuhi KKM.

Terkait dengan masalah di atas, informasi yang diperoleh dari beberapa siswa khususnya kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kediri, dinyatakan bahwa proses pembelajaran kurang bergairah, siswa menjadi cepat bosan, dari 42 siswa hanya 12 siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena pengajar dalam memberikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Minat siswa terhadap suatu pelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian jelas bahwa minat siswa terhadap pelajaran Seni Budaya berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapainya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran diharapkan menyebabkan hasil prestasi belajar siswa juga akan lebih baik, sehingga yang menjadi masalah sekarang, bagaimana upaya dari guru bidang studi Seni Budaya agar mata pelajaran itu diminati oleh siswa. Ada beberapa cara yang diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut antara lain: menggunakan pendekatan konstruktivisme, menggunakan metode tanya jawab, membuat kelompok belajar, dan menerapkan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran.

Dari beberapa alternatif pemecahan di atas, peneliti cenderung menggunakan cara yang keempat yaitu “menerapkan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran.” Alasan dipilihnya metode tersebut adalah dengan penerapan metode tanya jawab melalui resitasi, siswa menjadi lebih partisipatif, siswa tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini, penekanannya pada partisipasi siswa dengan menggunakan daya pikirnya untuk mengerjakan tugas dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru. Penerapan metode tanya jawab melalui resitasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Kosasih, 1992:37) bahwa metode tanya jawab adalah suatu teknik kegiatan belajar mengajar, di mana terjadi dialog satu atau multiarah antara guru dan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. Metode resitasi menurut (Depdikbud, 1990:12) adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru. Tugas yang diberikan bisa dilakukan kepada kelompok atau perorangan. Metode tanya jawab melalui resitasi merupakan metode pembelajaran yang inovatif, siswa aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan komunikasi multiarah dan bersinergi dalam proses pembelajaran. Dari uraian di atas, dapat diduga penerapan metode tanya jawab

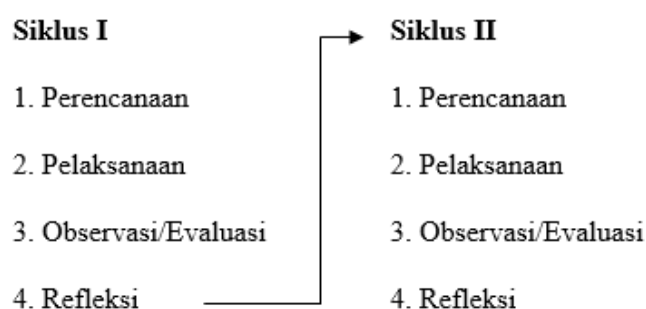
melalui resitasi dalam pembelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kediri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas XII IPA 3 Semester 1 SMA Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018?”

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya dengan penerapan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran siswa kelas XII IPA 3 semester 1 SMA Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.”

Metode

Ruang lingkup penelitian ini adalah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kediri, Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang terdiri dari 12 laki laki dan 30 perempuan. Dipilihnya kelas XII IPA 3 sebagai subjek penelitian karena kelas ini memiliki permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Sedangkan objek penelitian prestasi belajar Seni Budaya siswa akibat model pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus pembelajaran. Metode pengembangan tindakan dilakukan berupa tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/evaluasi tindakan, dan tahap refleksi tindakan. Alur penelitian seluruhnya digambarkan sebagai berikut.



Pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilakukan sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Data yang menunjukkan dinamika proses dianalisis dengan analisis kontekstual yang diikuti argumentasi kualitatif untuk mendeskripsikan

kebermaknaan dari hasil penelitian dan analisis data kuantitatif tingkat sederhana untuk proses pengukuran terhadap ketuntasan belajar yang didasarkan pada skor ketuntasan belajar yang diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

a) Rata – rata kelas siswa diukur dengan rumus :

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X = Skor rata – rata kelas

Xi = Skor siswa

N = Banyaknya siswa

b) Ketuntasan belajar siswa diukur dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar siswa

T = jumlah siswa yang belajarnya tuntas

N = banyaknya siswa

Untuk skor ketuntasan belajar, dianalisis menggunakan tehnik kuantitatif sederhana dengan rumus di atas. Hasil analisa akan menunjukkan apakah siswa tuntas belajar atau tidak dengan penilaian, yaitu jika siswa memperoleh nilai kurang dari 75 maka siswa tersebut tidak tuntas belajar. Sedangkan jika siswa memperoleh nilai 75 ke atas maka siswa tersebut telah tuntas belajar.

Untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data tentang prestasi belajar Seni Budaya yang dikumpulkan dengan tes prestasi belajar untuk tiap siklus pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan cara mengkonversikan nilai absolut skala lima. Pedoman konversi tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Pedoman Konversi Nilai Absolut Skala Lima

No.	Kriteria	Kualifikasi
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84,9	Baik
3	55 – 69,9	Cukup

4	40 – 54,9	Kurang
5	0 – 39,9	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan tindakan mengacu pada skor rerata minimal 75 dengan kualifikasi baik dan ketuntasan klasikal minimal 85%

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini, sebagai hasil penelitian dideskripsikan tiap siklus. Pada siklus I dengan kompetensi dasar “Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa “. Pada awal proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas sangat ribut dan siswa kurang antusias menerima pelajaran, karena tidak semua siswa memperhatikan apa yang disampaikan peneliti. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik tanya jawab siswa pasif karena pertanyaan muncul hanya dari peneliti saja dan hanya dijawab oleh beberapa siswa saja dan dalam proses tersebut belum terlihat adanya interaksi antara siswa dengan guru, namun hanya interaksi dari peneliti saja kepada siswa yang bisa diamati dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa ada pertanyaan balikan dari siswa. Sampai pokok bahasan ini habis disajikan dalam dua kali pertemuan, peneliti belum melihat kegairahan siswa dalam menerima pelajaran. Siswa pasif dan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa ada pertanyaan balikan dari siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, terlihat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kurang partisipatif, terhitung hanya 18 orang siswa dari 42 siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar berlangsung baik dilihat dari ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, inisiatif memberi tanggapan, penguasaan materi dan kegairahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah yang muncul di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung adalah pada saat peneliti membahas materi ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, ada siswa yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan tapi mengerjakan tugas lain. Ada siswa yang mendengarkan penjelasan yang disampaikan, tapi setiap kali peneliti memberikan pertanyaan, siswa itu tidak bisa menjawabnya dan setiap kali pembelajaran akan mulai berlangsung ada beberapa siswa yang telat masuk kelas.

Pada siklus II dengan kompetensi dasar adalah “Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya”. Berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I, pada siklus II ini pada awal proses pembelajaran, situasi kelas dan antusias siswa sangat berbeda. Di mana setelah peneliti masuk kelas, siswa sudah siap dan sangat tertib dalam menerima pelajaran. Hal ini peneliti dapat buktikan dengan melihat kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat pembelajarannya seperti buku di atas meja siswa masing-masing dan tidak ada lagi siswa yang telat. Pada saat peneliti memberikan materi terlihat bahwa tidak ada siswa yang lain-lain atau tidak fokus dalam menerima pelajaran. Namun, sudah tampak adanya interaksi multi arah antara peneliti dengan siswa, siswa dengan peneliti dan siswa dengan siswa. Hal itu peneliti amati dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik dari peneliti maupun siswa itu sendiri dan juga tanggapan-tanggapan dari siswa terhadap jawaban atas pertanyaan baik dari peneliti maupun pertanyaan dari temannya. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak sekali pertanyaan-pertanyaan muncul dari siswa dan jawaban atas pertanyaan tersebut dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama dalam proses pembelajaran berlangsung dan dalam proses pembelajaran tersebut peran peneliti hanya sebatas sebagai fasilitator dan mediator.

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Seni Budaya siswa sebagai hasil dari perlakuan penerapan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai analisis datanya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus belajar, dengan materi pembelajaran “Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa dan mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya”. Pengukuran prestasi belajar dari masing-masing siklus memberikan hasil seperti tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Prestasi Belajar Seni Budaya

Siklus	Kompetensi Dasar	Rerata	Ketuntasan	Keterangan
I	Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa.	70,57	18 orang atau 42,86 %	Belum Tercapai
II	Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya.	76,80	38 orang atau 90,48 %	Tercapai

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I, metode pembelajaran yang diterapkan belum mencapai sasaran yang diharapkan, di mana rerata prestasi belajar mencapai 70,57 dengan ketuntasan belajar klasikal 42,86%. Pada siklus II sasaran terhadap rerata prestasi belajar dan ketuntasan klasikal telah dapat dicapai dengan masing-masing rerata 76,80 dan ketuntasan klasikal 90,48 %. Hasil pengukuran prestasi belajar Seni Budaya pada siklus I didapatkan rerata 70,57. Hal ini berarti rerata belajar Seni Budaya pada siklus I tergolong kurang. Ketuntasan klasikal yang dapat dicapai pada siklus I adalah 42,86%, hal ini berarti dari 42 siswa, sebanyak 18 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Distribusi frekuensi data prestasi belajar Seni Budaya pada siklus I dapat disajikan pada di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Seni Budaya pada Siklus I

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	86 – 95	90,5	2	4,76%
2	76 – 85	80,5	5	11,90%
3	66 – 75	70,5	25	59,52%
4	56 – 65	60,5	10	23,81%
5	46 – 55	50,5	-	-
Jumlah			42	100,00

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 25 orang siswa memperoleh nilai sekitar rerata, sebanyak 10 orang siswa memperoleh nilai di bawah rerata, dan 7 orang siswa memperoleh nilai di atas rerata. Hasil pengukuran prestasi belajar Seni Budaya pada siklus II didapatkan rerata 76,80. Hal ini berarti rerata prestasi belajar Seni Budaya pada siklus II tergolong baik. Ketuntasan belajar klasikal yang dapat dicapai pada siklus II adalah 90,48, hal ini berarti dari 42 siswa, sebanyak 38 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Distribusi frekuensi data prestasi belajar Seni Budaya pada siklus II dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Seni Budaya pada Srklus II

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	86 – 95	90,5	8	19,04%
2	76 – 85	80,5	12	28,57%
3	66 – 75	70,5	22	52,38%
4	56 – 65	60,5	-	-
5	46 – 55	50,5	-	-
Jumlah			42	100,00

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebanyak 22 orang siswa memperoleh nilai sekitar rerata, sebanyak 20 siswa memperoleh nilai di atas rerata. Hal yang perlu dicermati terkait dengan proses dan hasil pembelajaran pada siklus I adalah rerata prestasi belajar Seni Budaya pada materi “Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa.” adalah 70,57 dengan ketuntasan klasikal 42,86%. Jika dilihat dari kriteria keberhasilan tindakan yaitu rerata 75,00 dan ketuntasan klasikal 85%, maka hal ini belum tercapai.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang partisipatif dalam menerima pelajaran, belum terjadi interaksi multi arah, interaksi hanya terjadi dari peneliti kepada siswa. Memang perlu disadari, bahwa siswa baru pertama kali dihadapkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di mana metode yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang partisipatif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada respon balik dari siswa. Di samping itu, siswa belum siap dengan materi yang diajarkan disebabkan karena sebelum materi diajarkan, siswa tidak belajar aktif di rumah dan siswa terbiasa belajar hanya pada saat menerima pelajaran di kelas. Oleh karena itu, dari hasil pengamatan diketahui bahwa respon yang dialami siswa dalam menerima pelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa.

Pada siklus II, dengan materi “Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya,” di samping langkah-langkah pembelajaran mengikuti skenario seperti pada siklus I, sebelumnya peneliti melakukan suatu tindakan dengan memberikan pembinaan dan motivasi kepada seluruh siswa supaya selalu aktif belajar di rumah maupun di sekolah lebih-lebih ditekankan kepada siswa yang sering membuat

keributan di dalam kelas dan sering mengabaikan penjelasan di dalam menerima pelajaran. Pada siklus II sasaran terhadap rerata prestasi belajar telah dapat dicapai dengan rerata 76,80 dan ketuntasan secara klasikal sudah mencapai sasaran, yaitu sudah mencapai 90,48%.

Tampaknya setelah siswa memperoleh pembinaan dan motivasi supaya selalu aktif belajar di rumah maupun di sekolah serta memperoleh penjelasan dan bimbingan yang lebih intensif tentang metode pembelajaran yang diterapkan, siswa baru mulai menyadari tugas-tugasnya dalam pembelajaran, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar baik secara individual maupun klasikal. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II baik dari peningkatan rerata prestasi belajar maupun dari segi ketuntasan klasikal yang dicapai.

Secara empiris dalam penelitian ini telah terbukti bahwa: Pertama, dengan menerapkan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran prestasi belajar Seni Budaya dapat ditingkatkan. Pada siklus I didapatkan rerata prestasi belajar 70,57 dengan ketuntasan klasikal 42,86%. Pada siklus II sasaran terhadap rerata prestasi belajar telah dapat dicapai dengan rerata 76,80 dengan ketuntasan klasikal 90,48%. Tampaknya awal proses pembelajaran pada siklus I suasana kelas sangat ribut dan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran karena tidak semua siswa memperhatikan apa yang disampaikan peneliti. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode Tanya Jawab siswa tampak pasif karena pertanyaan muncul hanya dari peneliti saja dan hanya dijawab oleh beberapa siswa dengan guru. Namun, hanya interaksi dari peneliti saja kepada siswa yang bisa diamati dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa ada pertanyaan balikan dari siswa.

Setelah siswa memperoleh pembinaan dan motivasi yang lebih intensif tentang metode pembelajaran yang diterapkan, siswa baru mulai memahami dan memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar baik secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II baik dari peningkatan rerata prestasi belajar maupun dari ketuntasan klasikal yang dicapai. Peningkatan rerata prestasi belajar merupakan indikator terjadinya peningkatan prestasi belajar secara individu, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar secara klasikal atau dalam tataran kelas/kelompok.

Pembelajaran dengan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang selanjutnya mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan penerapan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran dengan cara aktif belajar di rumah. Di samping itu pula dapat merangsang dan meningkatkan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya. Mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan atas jawaban dari pertanyaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab melalui pemberian tugas yang diimplementasikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan, dapat diambil simpulan sebagai berikut: “Pembelajaran Seni Budaya dengan penerapan metode tanya jawab melalui resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 3 semester 1 SMA Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Terbukti dari data rerata prestasi belajar meningkat dari siklus I (70,57) menjadi (76,80) pada siklus II, dan ketuntasan belajar meningkat dari 42,86% pada siklus I menjadi 90,48% pada siklus II”.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bloom, B.S,etc. 1971. *Hanbook on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning*. New York : Me Graw-1 Hill Book Co.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta ; Erlangga
- Djamarah, dkk . 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Kosasih. 1992. *Menelusuri Dunia Alternatif Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*. Bandung : Lab PMP IKIP Bandung.
- Noorhadi. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Purwanto, M.Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Raka, Joni. 1997. *Teori Mengajar dan Psikologi Belajar*. Buletin Guru No. 7.

- Saifudin, Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Semiawan. 2000. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana. 1992. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar* . Bandung : Sinar Biru.
- Suryo, Subroto. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Pembimbing ke Psikolodiagnostik*. Yogyakarta Raka Sarasih
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta : Gramedia.